



## **The Development of the Agricultural Sector as an Effort to Strengthen Regional Competitiveness**

**Silvia Rahayu**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci Jln. Jend. Sudirman No. 89 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, Indonesia

[Stie\\_kerinci@yahoo.co.id](mailto:Stie_kerinci@yahoo.co.id) dan [silviarhy1038@gmail.com](mailto:silviarhy1038@gmail.com)

**Dorris Yadewani**

Program Studi Manajemen . Universitas Sumatera Barat Lubuk Alung Kecamatan Padang Pariaman Sumatera Barat, Indonesia

[Unisbar.ac.id](http://Unisbar.ac.id) dan [dorrisyadewani@gmail.com](mailto:dorrisyadewani@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to determine How the Analysis of Agricultural Sector Development to Strengthen Regional Competitiveness in Tebo Regency. This study was conducted for 1 month. The data used in this study are secondary data obtained from the BPS Bungo Regency and BPS Jambi Province websites. The data obtained were analyzed descriptively quantitatively and descriptively qualitatively. The analysis tools used are Location Question (LQ) and Shiftshare Analysis. Based on the results of the study, it was found that the leading economic sectors in Tebo Regency are the Government Administration, Defense and Compulsory Social Security, Agriculture, Forestry and Fisheries, Other Services, Real Estate, Electricity and Gas Procurement and the Information and Communication sector. The agriculture, forestry and fisheries sector is the second leading sector in Tebo Regency with an average LQ value of 1.91 ( $> 1$ ). This can also be proven through the agricultural sector in the economic structure of Tebo Regency playing a fairly large role. The results of the shift share calculation for the agriculture, forestry and fisheries sector show that it has a proportional (+) and differential (+) shift value, meaning that the sector has experienced significant growth both in Jambi Province and Tebo Regency, which means that the agriculture, forestry and fisheries sector of Tebo Regency is able to compete with similar products in other regencies and cities.

**Keywords : Development of the agricultural sector and competitiveness**

### **PENDAHULUAN**

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan di suatu wilayah adalah dengan pengembangan ekonomi lokal. PEL merupakan proses partisipatif masyarakat, pemerintah lokal, dan pihak swasta untuk meningkatkan daya saing lokal melalui sumber daya yang tersedia dengan tujuan menciptakan pekerjaan yang layak dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan (Huda, 2020).



Pengembangan ekonomi lokal juga perlu diarahkan untuk mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai potensi menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah.(m.salman huda 2018). Lahirnya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diganti menjadi UU No. 32 Tahun 2004 menjadi reformasi dalam tata hubungan antara pemerintah pusat dan daerah serta menjadi cikal bakal lahirnya otonomi daerah di Indonesia termasuk adanya desentralisasi fiskal. Adanya otonomi daerah mampu mendorong kegairahan daerah untuk memngembangkan perekonomiannya. UU No. 32 Tahun 2004, menyebutkan bahwa pembangunan harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakter baik itu sosial, budaya, bahkan geografis yang berbeda sehingga perlu kebijakan yang berbeda pula (Husna Nailatul et al., 2021). Otonomi daerah tersebut setiap daerah di Indonesia diharuskan untuk dapat mengembangkan setiap potensi lokal yang dimilikinya agar dapat bertahan dan berkembang ditengah persaingan regional maupun global. Secara tidak langsung, hal tersebut berarti pembangunan ekonomi suatu wilayah lebih mengarah pada pendekatan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya lokal yang merupakan faktorfaktor endogen wilayah tersebut secara optimal dan maksimal.

Kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil oleh pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang ada didaerahnya agar mampu mencapai hasil pembangunan yang optimal. Keberhasilan pembangunan ekonomi dilihat melalui pertumbuhan ekonominya, dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur salah satunya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Husna Nailatul et al., 2021) Permasalahan utama suatu daerah dalam pelaksanaan pembangunan adalah kurang mempunyai pemerintah daerah melaksanakan strategi perencanaan yang matang dan kurang telitinya melihat potensi daerah tersebut. Upaya dalam peningkatan pembangunan ekonomi adalah perlu penetapan sektor unggulan sebagai sektor basis daerah yang kemudian akan menjadi titik pertumbuhan daerah serta melihat bagaimana laju pertumbuhan dan daya saing sektor-sektor perekonomian, dengan demikian diharapkan akan tumbuh dan berkembang daerah-daerah sebagai pusat pertumbuhan nasional. Pembangunan yang di dukung dengan prioritas program pengembangan potensi ekonomi lokal yang unggul dapat meningkatkan daya saing daerahnya. Artinya, jika pemerintah menginginkan daerahnya memiliki daya saing maka program-program pembangunannya harus berangkat dari pengembangan potensi ekonomi unggulan yang dimiliki daerah tersebut.

Melalui pengembangan potensi ekonomi unggulan tersebut diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Sehingga pengembangan ekonomi daerah yang pendekatannya berfokus kepada pemanfaatan dan optimalisasi sumber daya dan kompetensi daerah dalam menggerakkan perekonomian daerah mampu mengatasi persoalan kemiskinan, pengangguran dan menciptakan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, strategi pengembangan ekonomi daerah yang tepat diharapkan mampu menemukan dan menggali potensi ekonomi produktif yang berdaya saing sekaligus berbasis sumber daya daerah (Husna Nailatul et al., 2021). Kabupaten Tebo memiliki PDRB terbesar dalam dua sektor, yang pertama yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta yang kedua yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Kedua sektor tersebut selalu meyumbang terbesar di Kabupaten Tebo. PDRB mengalami peningkatan pertumbuhan secara bertahap dari tahun 2019 sebesar 5.190.079,4 kemudian mengalami kenaikan menjadi 5.315.227,4 di tahun 2020 dan terus naik di tahun berikutnya hingga pendapatan tertinggi yaitu 2023 yang mencapai 5.901.458,64.

Kedua sektor tersebut menjadi sektor yang sangat berperan di kabupaten Tebo dalam pembangunan daerah, tantangan yang dihadapi kabupaten Tebo dalam pelaksanaan strategi pembangunannya yaitu bagaimana meningkatkan produktivitas dan efisiensi semua subsektor dan menghasilkan berbagai komoditi agar dapat memberikan nilai tambah yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki daerahnya. Peningkatan produktivitas dan efisiensi semua subsektor di Kabupaten Tebo dapat dilakukan apabila

pemerintah daerah mengetahui potensi daerahnya. Berdasarkan latar belakang dan data-data yang sudah diambil, Maka mengantarkan peneliti untuk menganalisis mengenai sektor pertanian pada tahun 2014-2023. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai " Pengembangan Sektor Pertanian untuk menguatkan Daya Saing Daerah". Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor ekonomi yang menjadi sektor potensial berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift-Share tahun 2014-2023 di Kabupaten Tebo. Serta untuk mengetahui bagaimana pengembangan sektor potensial dapat mendukung daya saing daerah di Kabupaten Tebo tahun 2014-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Analisis Pengembangan Sektor Pertanian untuk menguatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten Tebo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tebo. Penelitian dilakukan selama 1 bulan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam yang dipublikasikan yang terkait dengan permasalahan tersebut Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website resmi BPS Kabupaten Tebo <https://tebo.bps.go.id/>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (Library Research). Penelitian Library Research atau penelitian pustaka merupakan metode pengumpulan data berdasarkan buku-buku yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang bisa diukur, diuji, dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent maka penelitian ini menggunakan model Metode yang digunakan adalah metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Objek Penelitian

Kabupaten Tebo adalah kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Kabupaten Bungo Tebo, tanggal 12 Oktober 1999. Pada akhir tahun 2023, kabupaten Tebo memiliki jumlah penduduk sebanyak 362.946 jiwa. Kabupaten yang berbatasan dengan provinsi Riau dan Sumatera Barat ini, beribukota di Muara Tebo. Semangat reformasi tahun 1998 yang terjadi di Indonesia memberi dampak yang besar pada pemerintahan Provinsi Jambi, baik pada lembaga eksekutif maupun legislatifnya. Dalam hubungan itu Pemerintah Provinsi Jambi melalui Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi Nomor 135/2465/Pem Tahun 1999 memprogramkan Rencana Pemekaran Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II.

Dengan terbitnya Surat Gubernur Jambi tersebut ditindaklanjuti oleh Bupati Bungo Tebo, Drs. H. Sofian Ali, dengan menerbitkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bungo Tebo Nomor 669 Tahun 1999 tentang Tim Pelaksanaan Penerapan Pembentukan Daerah Tingkat II Kabupaten Bungo Tebo. Hal yang sama didukung pula oleh DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Bungo Tebo Nomor 170/271/1999 tanggal 21 Mei 1999. Batas wilayah Kabupaten Tebo sebagai Berikut :

Utara Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Timur Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

SelatanKecamatan Tabir Kabupaten Merangin

Barat Kabupaten Bungo dan Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat

Kabupaten Tebo memiliki 12 kecamatan, 5 kelurahan dan 107 desa (dari total 141



kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 327.669 jiwa dengan luas wilayahnya 6.461,00 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 51 jiwa/km<sup>2</sup>.

## Pembahasan

### Analisis LQ

Analisis Location quotient (LQ) berguna untuk melihat spesialisasi kegiatan produksi suatu wilayah. Pada dasarnya, teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Location quotient (LQ) merupakan metode untuk menentukan tingkat pengkhususan sektor ekonomi di suatu wilayah yang menggunakan sektor basis. Location quotient mengukur derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Berikut hasil analisis LQ untuk 17 sektor ekonomi Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ diperoleh bahwa sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Tebo adalah :

- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- Pertanian, Kehutanan dan perikanan
- Jasa Lainnya
- Real Estate
- Pengadaan Listrik dan Gas
- Informasi dan Komunikasi.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan LQ masing-masing sektor ekonomi pada Kabupaten Tebo disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Analisis LQ Kabupaten Tebo Provinsi Jambi**

No	Lapangan Usaha/Industry	Tahun								Rata Rata	Ket
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023		
A	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1.90	1.89	1.94	1.94	1.95	1.94	1.87	1.86	1.91	Sektor Unggulan
B	Pertambangan Dan Penggalian	0.41	0.41	0.39	0.38	0.36	0.38	0.49	0.49	0.42	Non Unggul
C	Industri Pengolahan	0.59	0.59	0.60	0.61	0.60	0.61	0.60	0.61	0.60	Non Unggul
D	Pengadaan Listrik Dan Gas	1.27	1.25	1.22	1.19	1.19	1.17	1.11	1.12	1.19	Sektor Unggulan
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Dan Daur Ulang	0.31	0.31	0.32	0.32	0.32	0.33	0.32	0.33	0.32	Non Unggul
F	Konstruksi	1.02	1.01	1.02	1.02	0.93	0.91	0.90	0.88	0.96	Non Unggul
G	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda	0.85	0.87	0.87	0.85	0.86	0.85	0.84	0.85	0.85	Non Unggul
H	Transportasi Dan Pergudangan	0.44	0.44	0.45	0.46	0.51	0.52	0.47	0.47	0.47	Non Unggul
I	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	0.33	0.34	0.34	0.35	0.35	0.34	0.33	0.33	0.34	Non Unggul
J	Informasi Dan Komunikasi	1.05	1.04	1.02	1.02	1.02	1.02	1.01	1.01	1.02	Sektor Unggulan
K	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0.60	0.59	0.59	0.58	0.55	0.54	0.54	0.54	0.57	Non Unggul
L	Real Estat	1.31	1.29	1.28	1.26	1.27	1.23	1.23	1.23	1.26	Sektor Unggulan
M	Jasa Perusahaan	0.06	0.06	0.06	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	Non Unggul
N	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	0.97	0.95	0.93	0.94	0.97	0.96	9.60	0.96	2.03	Sektor Unggulan
O	Jasa Pendidikan	0.69	0.68	0.68	0.67	0.67	0.68	0.66	0.67	0.68	Non Unggul
P	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan	0.82	0.81	0.81	0.81	0.80	0.76	0.76	0.77	0.79	Non Unggul
Q	Jasa Lainnya	1.90	1.88	1.86	1.84	1.81	1.80	1.73	1.64	1.81	Sektor Unggulan

Sumber : Data diolah, 2025

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor unggulan kedua di Kabupaten Tebo dengan rata-rata nilai LQ 1,91 (> 1). Hal ini juga dapat dibuktikan melalui Sektor pertanian dalam struktur perekonomian Kabupaten Tebo memegang peranan yang cukup besar dengan kontribusi sebesar 52,11 %, besarnya kontribusi ini mencerminkan besarnya penciptaan lapangan



kerja, peningkatan pendapatan dan pengentasan kemiskinan melalui sektor ini. Sektor pertanian ini juga diperlukan untuk penyediaan pangan dan bahan baku industri.

Dilihat dari komposisi sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Tebo mencerminkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Kabupaten Tebo berada pada sektor pertanian yang mencapai 76,24 % dari jumlah rumah tangga merupakan rumah tangga petani (RTP)

Analisis Shift Share (SS)

Analisis shift-share merupakan metode analisis untuk mengetahui struktur perekonomian pada suatu wilayah, pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas. Untuk hasil analisis shiftshare disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Analisis Shift share Kabupaten Tebo**

No	Lapangan Usaha/Industry	Regional Share	Propotionality Shift (Mixed Shift)	Diferential Shit (Competitive Shift)	Shift Share
A	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	5823651.074	77974.27156	5890695.03	11792320.38
B	Pertambangan Dan Penggalian	1053732.284	270732.1388	1324429.208	2648893.631
C	Industri Pengolahan	672883.3679	42531.33324	715366.356	1430781.057
D	Pengadaan Listrik Dan Gas	9374.126267	-787.7166691	8447.506181	17033.91578
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Dan Daur Ulang	4590.30798	6308.475712	5116.867418	16015.65111
F	Konstruksi	883400.3761	-98052.63296	785249.8645	1570597.608
G	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda	523689.8386	28012.58062	1014547.948	1566250.367
H	Transportasi Dan Pergudangan	166960.54	16611.8218	183531.6129	367103.9748
I	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	45077.46968	974.1985998	46018.18242	92069.8507
J	Informasi Dan Komunikasi	515636.0853	-1732.078011	511108.12	1025012.127
K	Jasa Keuangan Dan Asuransi	148684.8527	-9216.243579	139419.582	278888.1911
L	Real Estat	215364.4785	-4931.953286	210316.8555	420749.3807
M	Jasa Perusahaan	8062.653522	-1003.14744	7052.145097	14111.65118
N	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	326758.0698	8878.966111	335564.203	671201.2389
O	Jasa Pendidikan	252516.6271	1727.521945	254183.8341	508427.9832
P	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan	81879.15002	-3719.216519	119923.6592	198083.5927
Q	Jasa Lainnya	227287.7193	-24301.02811	202816.6484	405803.3397

Sumber : data Diolah, 2025

Dari tabel hasil perhitungan shift share pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan bahwa mempunyai nilai perpindahan proporsional (+) dan diferensial (+), artinya sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan baik pada Provinsi Jambi dan wilayah Kabupaten Tebo yang berarti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Tebo mampu bersaing dengan produk sejenis di kabupaten dan kota lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Tebo adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib , Pertanian, Kehutanan dan perikanan, Jasa Lainnya, Real Estate, Pengadaan Listrik dan Gas dan sektor Informasi dan Komunikasi. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor unggulan kedua di Kabupaten Tebo dengan rata-rata nilai LQ 1,91 (> 1). Hal ini juga dapat dibuktikan melalui Sektor pertanian dalam struktur perekonomian Kabupaten Tebo memegang perana yang cukup besar. Hasil perhitungan shift share sektor pertanian, kehutanan dan perikanan

menunjukkan bahwa mempunyai nilai perpindahan proporsional (+) dan diferensial (+), artinya sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan baik pada Provinsi Jambi dan wilayah Kabupaten Tebo yang berarti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Tebo mampu bersaing dengan produk sejenis di kabupaten dan kota lain.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan agar instansi terkait lebih mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Tebo sehingga dapat dijadikan sebagai sektor utama dalam pembangunan wilayah Kabupaten Tebo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bardi, D., & Hidayat, P. (2015). ANALISIS DAYA SAING EKONOMI KOTA TEBING TINGGI. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(7), 478–490.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang , Kecamatan Karangreja , Kabupaten Purbalingga Local Economic Development through Tourism Sector at Serang Village , Karangreja District , Purbalingga Regency Pendahuluan Upaya pembanguna. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1470>
- Husna Nailatul, Noor, I., & Rozikin, M. (2021). ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK MENGUATKAN DAYA SAING DAERAH DI KABUPATEN GRESIK. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(1), 188–196. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i1.1390>
- Piter Abdullah. (2002). Daya saing daerah. Pusat pendidikan dan sudi kebanksentralan, Bank Indonesia, 2002.
- Rahayu, S. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci (2008-2017). *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 105–114.
- Sabrina, R. (2022). Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Era Otonomi Daerah Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(1), 53–61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i1.10200>
- Suparmoko. (2002). Ekoomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah. Andi.
- Triiyuwono iwan. (2003). Emansipasi nlai lokal. bayumedia.
- Yadewani, S. R. dan D. (2023). Analisis Tipologi Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 907–915. <https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/view/1212>
- Zasriati, M., Hayuni, O., & Wahyuni, I. (2020). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kerinci Tahun 2008-2017. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(1), 188–195.